

BAB II

KAJIAN TEORI

Pada Bab ini, penulis memaparkan teori yang relevan untuk menganalisis data. Teori tersebut diantaranya adalah afiksasi dari Francis Katamba (1993), teori infleksional dan derivasional dari William O’Grady dan Michael Dobrovolsky (1997), Chaer (2007) tentang proses afiksasi yang terlibat unsur-unsur kata, Chaer (2012) tentang morfem satuan gramatikal terkecil yang mempunyai makna. Terdapat beberapa teori pendukung yang akan digunakan di penelitian ini, yaitu teori dari Payne (1997), Verhaar (1996), Task (1999), Bloomfield (1993), Ramlan (1983), . Tinjauan pustaka yang di uraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini dan kerangka teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini di uraikan sebagai berikut.

2.1 Morfologi

Banyak para ahli yang telah memberikan pengertian morfologi. Mulyana (5) menyatakan bahwa istilah “morfologi” diturunkan dari bahasa Inggris *morphology* artinya cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang susunan atau bagian-bagian kata secara gramatikal. Dulu, ilmu ini lebih dikenal dengan sebutan *morphemics*, yaitu studi tentang morfem. Namun, seiring dengan perkembangan dan dinamika bahasa, istilah yang kemudian lebih populer adalah morfologi.

Menurut Payne (20-21) definisi morfologi yaitu *“morphology is the study of internal structure of words”*. Verhaar (97) menyatakan bahwa morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan- satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Sedangkan morfologi menurut O’Grady (113) adalah sistem kategori dan aturan yang digunakan dalam pembentukan kata pada interpretasinya.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa morfologi merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari bentuk dan proses pembentukan kata. Proses pembentukan kata tersebut dapat berpengaruh terhadap perubahan bentuk kata dan juga terhadap golongan dan arti kata. Beberapa kajian dalam morfologi sebagai berikut.

2.1.1 Morfem

Contoh lain dalam morfologi terdapat morfem yang menjadi objek kajian dari morfologi. Ramlan (26) mengatakan, morfem adalah satuan gramatikal yang paling kecil yang tidak mempunyai satuan lain selain unsurnya. Chaer (146) mengatakan bahwa morfem yaitu satuan gramatikal terkecil yang mempunyai makna, tetapi morfem tidak dapat dibagi lagi kedalam bentuk bahasa yang lebih kecil, baik itu dapat berdiri sendiri ataupun tidak dapat berdiri sendiri. Dapat disimpulkan bahwa pengertian secara umum, morfem adalah satuan atau unit terkecil dalam suatu bahasa yang memiliki makna dan merupakan bagian dari atau bentuk kata dalam suatu bahasa, dapat dikatakan morfem suatu bentuk terkecil dari bentuk kata dan

disesuaikan dengan aturan suatu bahasa. Contoh morfem dengan kata-kata seperti,

- *unstoppable* (*un-*, *-stop-*, *-able*) 3 morfem dalam 1 kata,
- *unclear* (*un-*, *-clear*) terdapat 2 morfem dalam 1 kata,
- *technique* (*technique*) 1 morfem.

2.1.2 Kata

Menurut Kridalaksana (110) kata (*word*) memiliki pengertian 1) morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk bebas, 2) satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri terdiri atas morfem tunggal atau gabungan morfem, 3) satuan terkecil dalam sintaksis yang berasal dari leksem yang telah mengalami proses morfologis. Lebih lanjut kridalaksana menjelaskan bahwa istilah “kata” mempunyai dua ciri yaitu kebebasan bergerak dengan tetap mempertahankan identitasnya dan keutuhan intern atau ketaksisipan.

Menurut Bloomfield (178) kata adalah bentuk bebas yang paling kecil. Tetapi, morfem mungkin merupakan keseluruhan kata atau merupakan bagian dari suatu kata. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemungkinan besar sebetulnya morfemlah satuan kata yang paling kecil. Perbedaan utama morfem dengan kata adalah kata dapat berdiri sendiri dan dapat membentuk suatu makna bebas. Sebagai satuan gramatik, kata terdiri dari satu atau beberapa morfem. Kata dapat berupa bentuk tunggal atau terdiri atas satuan gramatikal dan dapat berupa bentuk kompleks atau terdiri atas beberapa

satuan gramatikal. Dalam artian bentuk kompleks ini dibangun oleh satuan gramatikal yang lebih kecil. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kata adalah bentuk bebas yang mampu berdiri sendiri dalam sebuah kutipan atau dengan kata lain setiap satuan bebas merupakan kata.

2.2 Afiksasi

Afiks adalah imbuhan yang ditambahkan pada kata dasar baik awalan (prefiks), akhiran (sufiks), maupun kedua afiks tersebut bisa di sisipkan (konfiks) pada kata dasar yang digunakan untuk membentuk kata baru. Contohnya seperti *anti-social*, kata tersebut memiliki afiks awalan *anti-* yang memiliki arti berlawanan. Contoh afiks akhiran atau sufiks *-y* seperti kata *funny, rainy, cloudy*, afiks ini menunjukkan suatu kondisi. Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar kata atau bentuk dasar (Chaer, 177). Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada kata dasar yang mencakup prefiksasi, infiksasi, dan sufiksasi. Afiksasi merupakan salah satu proses morfologi. Menurut Nurhayati (12), proses pengimbuhan afiks atau wuwuhan adalah proses pengimbuhan pada satuan bentuk tunggal atau bentuk kompleks untuk membentuk morfem baru atau satuan yang lebih luas. Afiks adalah istilah umum untuk awalan dan akhiran (secara umum, untuk semua morfem yang bukan akar) (Carstairs-McCarthy, 20). Sama seperti Chaer, Ramlan (54) mengatakan proses afiksasi merupakan proses pembubuhan afiks, yaitu pembubuhan afiks pada sesuatu satuan, baik satuan itu bentuk

tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk kata. Kata yang dibentuk dengan proses afiksasi itu disebut kata ber-afiks. Menurut Katamba (44) ada tiga jenis afiks, yaitu prefiks, sufiks dan infiks.

2.2.1 Afiks Infleksional

Afiks infleksi menurut Katamba (100) bahwa infleksi berkaitan dengan kaidah-kaidah sintaktik yang dapat diprediksi (*predictable*), otomatis (*automatic*), sintaktik, bersifat tetap dan tidak mengubah identitas leksikal. Menurut Verhaar (121) infleksi adalah proses morfemis yang ditetapkan pada kata sebagai unsur leksikal yang sama. Pendapat Aronoff dan Fudeman (47) infleksi berkaitan dengan bentuk-bentuk gramatikal – *past, present, future; tunggal, plural; masculine, feminine, neuter*; dan seterusnya dari satu leksem. O’ Grady dan Dobrovolsky (138) mengemukakan bahwa ada delapan afiks infleksi, yaitu *plural (-s), possessive (-’s), third person singular (-s), progressive (-ing), past tense (-ed), past participle (-en/-ed), comparative (-er), dan superlative (-est)*. Matthews (38) berpendapat bahwa infleksi yaitu bentuk-bentuk kata yang berbeda dari paradigma yang sama, sedangkan Bauer (13) mengatakan infleksi adalah proses morfologis yang menghasilkan bentuk kata yang berbeda dari sebuah leksem yang sama. Beberapa contoh kata yang mengandung afiks infleksional, contoh:

Afiks	Fungsi	Keterangan
Book → books	Penanda bentuk jamak	<i>Book</i> menjadi <i>books</i> . <i>Book</i> adalah buku yang hanya berjumlah tunggal,

		sedangkan <i>books</i> adalah buku yang jumlahnya banyak atau jamak. Akan tetapi, baik <i>book</i> maupun <i>books</i> keduanya masih sama-sama sebagai kata benda/ <i>noun</i> ,
Study, play → studies, plays	Penanda orang ke-tiga	<i>Study</i> yang berubah menjadi <i>studies</i> , <i>studied</i> , dan <i>studying</i> . Imbuhan pada proses pembentukan kata <i>study</i> menjadi beberapa kata tersebut tidak merubah kelas kata semuanya masih menjadi kata kerja/ <i>verb</i> . Sama seperti penjelasan sebelumnya, <i>play</i> memiliki kelas kata kerja, jika diberi akhiran <i>-s</i> menjadi <i>plays</i> masih sama meskipun akhiran <i>-s</i> disini menunjukkan orang ke-3 yang sedang bermain dan tidak merubah kelas kata tersebut, contoh kalimat “ <i>Zendaya plays the doll</i> ”,
Play → played	Penanda bentuk lampau	<i>Play</i> yang memiliki kelas kata kerja, jika ditambahkan akhiran <i>-ed</i> menjadi <i>played</i> masih sama memiliki kelas kata kerja meskipun kata tersebut sudah dilakukan atau lampau,

Zendaya → Zendaya 's	Penanda bentuk kepunyaan	Kalimat <i>possessive</i> atau kepunyaan yang berakhiran –'s seperti contoh kalimat “ <i>Zendaya's doll is broken</i> ”, pada kata <i>Zendaya 's</i> memiliki kelas kata benda,
Kind → <i>unkind</i>	Negatif	dan contoh kata <i>kind</i> menjadi <i>unkind</i> memiliki kelas kata yang sama karena tidak merubah kelas kata dan masih menjadi kata sifat.
Drive → <i>driven</i>	Penanda bentuk lampau	Sufiks pada kata <i>driven</i> dalam kalimat “ <i>Zendaya has driven her motorcycle for two hours</i> ” yang berarti Zendaya sudah mengendarai motornya selama 2 jam.
Watch → <i>watching</i>	Sedang berlangsung	Dalam kalimat seperti “ <i>she is watching a movie</i> ” terdapat kata <i>watching</i> yang memiliki akar kata <i>watch</i> yang memiliki kelas kata kerja, penambahan akhiran – <i>ing</i> dalam kata tersebut tidak merubah pada kelas kata sifat.
Smart → <i>smarter</i>	Komparatif	Pada kalimat perbandingan atau komparatif seperti “ <i>Zenda is smarter than me</i> ”, kalimat ini berfungsi membandingkan pada kalimat yang memiliki unsur gramatikal dan

		berkesinambungan yang membuat kalimat ini dapat dipahami.
Small ⇒ <i>smallest</i>	Superlatif	Kata sifat superlatif biasanya digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan sebuah benda yang memiliki tingkatan teratas atau terbawah dimana subjek dibandingkan dengan sekelompok objek. Contoh kalimat seperti “ <i>this is the smallest cat I’ve ever seen</i> ”.

Table 2.1. Contoh penggunaan afiks infleksi

2.2.2 Afiks Derivasional

Chaer (175) mengatakan, derivasi merupakan pembentukan kata secara derivatif membentuk kata baru, kata yang identitas leksikalnya tidak sama dengan kata dasarnya. Katamba (92) menjelaskan bahwa derivasi lebih bersifat tidak bisa diramalkan, berdasarkan kaidah sintaktik, tidak otomatis, tidak sistematis, bersifat optional atau sporadic, serta mengubah identitas leksikal. Beberapa ahli bahasa juga menjelaskan bahwa derivasi adalah proses morfemis yang mengubah kata sebagai unsur leksikal menjadi unsur leksikal yang lain (Verhaar, 121). Menurut Kridalaksana (40) derivasi yaitu proses pengimbuhan afiks non-inflektif pada unsur pembentukan kata. Beberapa contoh afiks derivasional,

Afiks	Fungsi	Keterangan
Sing → singer	Mengindikasikan orang	<i>Sing</i> menjadi <i>singer</i> . <i>Sing</i> adalah kata kerja yang berarti menyanyi, ketika mendapatkan akhiran <i>-er</i> maka berubah menjadi kata benda <i>singer</i> yang berarti penyanyi,
Confident → confidence	Menunjukkan kata benda	Kata sifat <i>confident</i> menjadi <i>confidence</i> berubah menjadi kata benda ketika ditambahkan akhiran <i>-ence</i> ,
Beauty → beautify	Menunjukkan kata kerja	<i>Beauty</i> adalah kata benda seperti <i>beauty queen</i> yang berarti ratu kecantikan, jika <i>beauty</i> ditambahkan akhiran atau <i>suffix -fy</i> , maka menjadi <i>beautify</i> yang artinya mempercantik dan kelas kata tersebut berubah menjadi kata kerja,
Conservative → conservatism	Menunjukkan kata benda	Untuk kata sifat dengan akhiran <i>e</i> , huruf <i>e</i> dihilangkan saat ditambahkan <i>suffix -ism</i> . Contoh, <i>conservative</i> menjadi kata benda <i>conservatism</i> ,
Kind → kindness	Menunjukkan kata benda	Kata sifat <i>kind</i> berubah jika kata <i>kind</i> diberi akhiran <i>-ness</i> menjadi <i>kindness</i> dan kelas kata tersebut berubah menjadi kata benda,

Mother → <i>motherhood</i>	Menggambarkan sesuatu hal	<i>Mother</i> memiliki kelas kata benda, meskipun ditambahkan akhiran menjadi <i>motherhood</i> kelas kata tersebut tetap sama.
Belief → <i>disbelief</i>	Kebalikan dari akar kata	<i>Belief</i> yang memiliki kelas kata benda bisa berubah kelas kata menjadi kata kerja jika kata tersebut ditambahkan awalan atau prefiks <i>dis-</i> menjadi <i>disbelief</i> .
Grade → <i>downgrade</i>	Mengurangi atau menurunkan	Perubahan kelas kata benda pada kata <i>grade</i> menjadi kata kerja jika kata tersebut memiliki prefiks <i>down-</i> menjadi <i>downgrade</i> .
Social → <i>socialite</i>	Aktifitas	<i>Socialite</i> memiliki kelas kata benda, kata tersebut berasal dari kata <i>social</i> yang memiliki kelas kata sifat

Tabel 2.2. Contoh penggunaan afiks derivasi

Dari pengertian yang sederhana ini kita bisa memahani bahwa derivasi akan mengakibatkan perubahan kelas kata dan makna dari kata yang mendapatkan imbuhan derivasi.

2.3 Prefiks

Chaer (178) mengatakan prefix adalah afiks yang diimbuhkan dimuka atau diawal bentuk kata dasar. Katamba (44) mengatakan, prefix adalah afiks

yang dilekatkan pada sebelum kata. Penjelasan Katamba (44) tentang prefiks hampir sama dengan Prihandini-Haryanto (43) mengatakan bahwa prefix adalah imbuhan yang melekat sebelum akar atau pangkal kata seperti *re-*, *un-*, dan *in-*. Prefiksasi sangat banyak terjadi pada proses pembentukan pada awalan kata. Afiks seperti *re-* yang mendahului kata adalah prefix (Aronoff-Fudeman, 3). Prefiks terdiri dari (*dis-*), (*mal-*), (*anti-*), (*un-*).

Prefiks	Fungsi	Keterangan
Continue → <i>discontinue</i>	Menunjukkan makna kebalikan	Prefiks (<i>dis-</i>) umumnya diletakkan pada kata kerja (<i>verb</i>), kata benda (<i>noun</i>), atau kata sifat (<i>adjective</i>) dan berarti 'tidak' atau kebalikan dari kata yang direkatkan, misalnya <i>disappear</i> (tidak nampak lagi/menghilang), <i>discount</i> (memotong harga), <i>discontinue</i> (menghentikan).
Practice → <i>malpractice</i>	Menunjukkan makna <i>negative</i>	Prefiks ini sama seperti prefix (<i>dis-</i>) yang memiliki makna negatif.
Social → <i>antisocial</i>	Menunjukkan makna kebalikan	Prefiks (<i>anti-</i>) mengandung arti melawan atau bertentangan dengan kata sebenarnya.
Kind → <i>unkind</i>	Menunjukkan kata <i>negative</i> /kebalikan	Kata awalan (<i>un-</i>) memiliki makna tidak atau berlawanan dari kata sebenarnya dan sering muncul

		digunakan dalam bahasa Inggris, tetapi tidak semua kata atau <i>root</i> dapat diterapkan (<i>un-</i>).
--	--	---

Tabel 2.3. Contoh penggunaan afiks awalan atau prefiks

2.4 Sufiks

Chaer (1988) berpendapat bahwa sufiks adalah afiks yang diimbuhkan pada posisi akhir kata dasar. Menurut Katamba (1986) “*a suffix is an affix attached after a root (or stem or base)*” dapat diartikan bahwa sufiks adalah afiks yang dilekatkan setelah kata. Aronoff dan Fudeman (1985) berpendapat jika imbuhan seperti *-ation* yang berada setelah kata adalah sufiks. Sufiks menurut Prihandini-Haryanto (1991) “*other morphemes occur after other morphemes*”. Dan dapat disimpulkan juga menurut beberapa ahli bahasa tersebut sufiks bisa disebut juga dengan akhiran. Beberapa akhiran beserta penjelasannya seperti,

Sufiks	Fungsi	Keterangan
Zendaya Zendaya's	Menunjukkan kepemilikan / <i>possesive</i>	Akhiran (-'s) untuk menunjukkan kepemilikan.
Books	Menunjukkan kata benda jamak	Biasanya, sufiks (-s) untuk mengakhiri kata benda jamak,
Drinkable	Menunjukkan	Sufiks (<i>-able</i>) merupakan elemen

	kelayakan	pembentuk kata yang umum digunakan dalam bahasa Inggris. penerapannya biasanya dengan membentuk formasi kata baru dari kata aslinya.
Fishing	Sedang berlangsung	Sufiks (-ing) hanya dipakai untuk kata kerja, seperti yang sudah dijelaskan pada tabel 2.1 point 2.
Ship Shipment	Menunjukkan kata Kerja	Sufiks (-ment) dikenal sebagai sufiks kata benda karena ketika ditambahkan ke akhir kata dasar, yang biasanya berupa kata kerja.

Tabel 2.4. Contoh penggunaan afiks akhiran atau sufiks

2.5 Infiks

Infiks adalah afiks yang muncul di antara deretan konsonan dan vokal dari bentuk dasar Robins (245). Infiks dimasukkan ke dalam bentuk dasar Katamba, namun Katamba juga berpendapat bahwa infiks hanya ada dalam bahasa Inggris kontemporer yang mungkin tidak digunakan dalam kondisi kesopanan masa kini (44-45). Sedangkan menurut Bauer (23) infiks menghasilkan bentuk dasar yang terputus (*discontinuous base*). Sedangkan Yule (1994) menyebutkan infiks bloody untuk ungkapan yang bersifat emosi. Dan dapat disimpulkan juga menurut beberapa ahli bahasa tersebut infiks bisa disebut juga dengan sisipan pada pertengahan kata. Beberapa sisipan beserta penjelasannya seperti,

Infiks	Fungsi	Keterangan
Cupful Cupsful	Menunjukkan kata penuh	Sisipan (-s) untuk menunjukkan kata penuh atau fulfil
Passer by Passers by	Menunjukkan kata benda jamak	Sisipan (-s) menunjukkan kata jamak
Halleluyah Halle bloody luyah	Menunjukkan emosi yang memuncak	Infiks (<i>bloody</i>) digunakan untuk menunjukkan emosi yang sedang berapi-api namun menurut katamba bahasa inggris seperti ini tidak patut digunakan dalam kesopanan bahasa inggris masa kini.

Tabel 2.5. Contoh penggunaan afiks sisipan atau infiks

2.6 Caption

Caption atau kolom keterangan pada media sosial merupakan kumpulan kata-kata yang dirangkai atau deskripsi singkat yang menyertai ilustrasi. *Caption* menurut (Pengertian Caption dalam Bahasa Inggris dan Contohnya. (02/2020) Kompas.com. Diakses pada September 8, 2021) berupa informasi tambahan yang biasanya terletak dibawah gambar atau foto. Biasanya *caption* hanya terdiri dari beberapa kata atau kalimat. Menurut kamus online *Cambridge Dictionary (n.d)*, *caption* adalah teks singkat diatas atau dibawah gambar dibuku, majalah, atau Koran yang mendeskripsikan gambar atau menjelaskan apa yang dilakukan atau dikatakan orang di dalamnya.

Caption merupakan bagian yang menunjukkan dialog dan deskripsi dari sebuah situasi yang berada dibagian bawah layar film atau acara televisi dan memiliki fungsi sosial yaitu untuk memberi informasi dasar dari suatu objek. *Caption* pada sosial media khususnya Instagram, sama halnya dengan *caption* pada media elektronik untuk memberi informasi dengan singkat dan jelas dari *uploader* yang bisa dibaca oleh pengguna lain. Meski pendek, menulis *caption* tidak bisa sembarangan. Diperlukan bahasa yang menarik namun tetap informatif agar apa yang ada dalam gambar tersebut bisa tersampaikan dengan baik.

2.7 UNICEF

UNICEF adalah singkatan dari *United Nations Children's Fund* atau Dana Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNICEF Indonesia, Pertanyaan umum, <https://www.unicef.org/indonesia/id/pertanyaan-umum>, diakses pada September 16, 2021). UNICEF dibangun dalam rangka untuk merawat anak-anak di seluruh dunia dan bekerja pada menyelesaikan masalah-masalah seperti kekerasan terhadap anak. UNICEF mendukung gagasan bahwa agar seorang anak untuk memiliki masa depan yang kuat, mereka membutuhkan kualitas awal. Semenjak saat itu gagasan lain mengenai cara-cara perlindungan terhadap anak-anak mulai dilakukan termasuk diantaranya mendirikan suatu lembaga khusus yang menangani anak-anak. Pada awal tahun pembentukannya, sumber-sumber dana digunakan untuk kebutuhan darurat anak-anak korban perang untuk pengadaan pangan, obat-obatan dan sandang pangan atau pakaian di Eropa dan Cina. Pada bulan Desember 1950,

sidang Umum PBB mengubah mandat organisasi ini untuk menanggapi berbagai kebutuhan yang sangat mendesak dari sekian anak yang tidak terhitung jumlahnya di negara berkembang. Kemudian sekitar akhir tahun 1953, sidang Umum PBB memutuskan bahwa UNICEF harus meneruskan tugasnya sebagai badan tetap PBB. Badan ini kemudian disebut "*United Nations Children's Fund*" (Dana PBB untuk anak-anak).

UNICEF berupaya melalui berbagai kegiatannya untuk melindungi anak-anak dan memungkinkan anak-anak tersebut mengembangkan potensinya secara penuh. Pemberian nobel kepada UNICEF pada tahun 1965 merupakan salah satu bukti tindakan langsung dari dunia internasional terhadap kepedulian dan pengakuan bahwa kesejahteraan anak tidak dapat dipisahkan dari perdamaian dunia itu sendiri (<https://www.unicef.org/about-unicef>).